

STRATEGI BERTAHAN HIDUP PEDAGANG PASAR TRADISIONAL DI MASA PANDEMI COVID-19

(Studi pada Pedagang Kecil di Pasar Koga, Kecamatan Kedaton
Kota Bandar Lampung)

Dewi Ayu Hidayati^{1)*}, Siti Habibah²⁾, Yuni Ratnasari³⁾

^{1,2)}Jurusan Sosiologi, Universitas Lampung

*Corresponding e-mail: dewiauyhidayati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang perubahan sosial ekonomi pedagang pasar tradisional Koga dan strategi bertahan hidup yang dilakukan dimasa pandemi Covid-19. Ditengah adanya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi. Kalangan yang juga merasakan dampak pandemi adalah pelaku sektor informal salah satunya pedagang kecil di pasar tradisional. Pasar tradisional masih menjadi perhatian utama ditengah perkembangan pasar modern dan marketplace yang juga semakin maju. Eksistensi pedagang dalam bertahan ditengah perubahan akibat pandemi menjadi sangat penting untuk diteliti. Hal ini berkaitan dengan keberlangsungan usaha sektor informal yang sampai saat ini masih menjadi sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik wawancara mendalam, pengamatan dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang dipakai yaitu reduksi data, triangulasi, membercheck, dan peer review. Kata kunci; Pandemi COVID-19, Strategi, Pedagang, Pasar Tradisional, Koga

ABSTRACT

This study examines the socio-economic changes of Koga traditional market traders and survival strategies carried out during the Covid-19 pandemic. In the midst of the Covid-19 pandemic which has an impact on various sectors of people's lives, both socially and economically. Those who also feel the impact of the pandemic are informal sector players, one of which is small traders in traditional markets. Traditional markets are still a major concern amid the development of modern markets and marketplaces that are also increasingly advanced. The existence of traders in surviving in the midst of changes due to the pandemic is very important to study. This is related to the business continuity of the informal sector, which is still the sector that absorbs the most workers. This study uses qualitative research methods with in-depth interviews, observation and documentation techniques. While the data analysis used is data reduction, triangulation, member check, and peer review.

Keywords; COVID-19 Pandemic Strategy, Traders, Traditional Market, Koga

PENDAHULUAN

Virus Corona (*Corona Virus Disease*) merupakan pandemi yang tengah melanda dunia termasuk Indonesia. Virus ini menyebabkan banyak kematian sehingga WHO menyebut COVID-19 sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia. Merespon pandemi COVID-19, Pemerintah Indonesia melakukan upaya menekan lajunya penularan virus ini dengan membuat aturan untuk membatasi kegiatan diluar rumah, belajar mengajar, bekerja dari rumah (*work from home*), dan ibadah atau aktivitas keagamaan (Yunus & Rezki, 2020). Kebijakan tersebut dikenal dengan sebutan *social distancing*. Adanya *Social Distancing* akibat pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan interaksi sosial dan komunikasi pada masyarakat. Selain itu pandemi COVID-19 juga menimbulkan kekhawatiran karena virus ini memberikan dampak juga terhadap sektor perekonomian.

Sektor ekonomi merupakan sektor yang paling terdampak akibat dari pandemi. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS), Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2020 menurun sebesar 5,32 persen (BPS, 2020). Penurunan ekonomi ini menyebabkan banyaknya pekerja yang kehilangan pekerjaan. Kementerian Ketenagakerjaan (Kemnaker) tahun 2020 menyatakan bahwa pada masa pandemi, tenaga kerja yang dipecah atau di PHK mencapai 1.943.916 pekerja dari 114.340 perusahaan di Indonesia. Situasi pandemi COVID-19 secara tidak langsung berdampak pada sektor-sektor lain seperti pekerja harian, pedagang, UMKM dan industri di masyarakat yang membutuhkan keramaian masa. Menurut data Kementerian Perindustrian sebanyak 60 persen industri yang terdampak COVID-19 (CNBC, 2020). Industri yang terdampak merupakan jenis industri yang bersifat konvensional dan bergantung dengan keramaian massa (Kurniawansyah et al., 2020). Salah satunya adalah keberadaan pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat bertransaksinya pedagang dan pembeli yang mana terdapat proses negosiasi harga komoditi yang diperjualbelikan dimana berupa barang untuk keperluan keseharian, hasil bertani, dan hasil laut (Tambunan, 2020). Keberadaan pasar tradisional memegang peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia. Pasar tradisional atau pasar rakyat dapat dimanfaatkan secara langsung oleh petani, nelayan dan masyarakat untuk menjual

hasil bumi dalam rangka memaksimalkan potensi wilayah tersebut. Keberadaan pasar tradisional dapat menjadi tempat UMKM untuk dapat berkembang (Tambunan, 2020). Pada masa pandemi, pedagang pasar tradisional mengalami penurunan omset dalam berdagang. Menteri Perdagangan Agus Suparmanto menyatakan bahwa omset pedagang pasar menurun sekitar 40 hingga 70 persen. Penurunan tersebut berakibat pada aktivitas perekonomian yang melambat selama pandemi COVID-19 (CNN Indonesia, 2020).

Para pedagang banyak yang rugi akibat pembeli yang sepi dan bahkan tidak ada. Beberapa pedagang mencoba keberuntungan dengan tetap berdagang untuk menyambung hidup karena pedagang tradisional bergantung pada pendapatan harian (Sinaga dan Purba, 2020). Mereka masih berjualan sebagaimana biasa, tetapi hal ini bukan berarti tak mengandung celah masalah karena di masa pandemi ini terjadi penurunan pendapatan akibat dari sepi orang yang keluar rumah (Purbawati et al., 2020). Tak terkecuali pedagang pasar tradisional di Lampung salah satunya di pasar Koga.

Pasar Koga memiliki lokasi di pusat kota Bandar Lampung yang membuat pasar ini menjadi salah satu sentra ekonomi yang selalu ramai pengunjung. Letaknya yang strategis di samping jalan raya juga membuat pasar ini mudah diakses oleh pembeli. Pasar Koga bisa dibilang punya posisi yang relatif baik. Namun, keberadaan COVID-19 ini membuat masyarakat mengurangi aktivitas diluar terutama ketempat yang rawan akan penularan virus COVID-19 dalam hal ini adalah pasar Koga.

Pandemi COVID-19 juga memiliki dampak yang cukup besar bagi pedagang di Pasar Koga. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 31 Desember 2020, pasar Koga terlihat sepi pembeli dan tidak seramai sebelum adanya pandemi. Salah satu pedagang di pasar mengatakan bahwa selama pandemi pasar menjadi lebih sepi, hal itu berdampak pada pendapatannya setiap hari yang menurun drastis akibat pandemi. Informan mengatakan bahwa penurunan yang terjadi sekitar 75 persen dari sebelum pandemi. Pedagang memilih tetap bertahan untuk berjualan meskipun hanya bisa memutarakan kembali penghasilannya sebagai modal usaha kembali. Penelitian dilakukan oleh Zaini (2016) yang meneliti tentang strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional di Kecamatan Sumber Sari yang

mengatakan bahwa untuk dapat bertahan, pedagang melakukan strategi bertahan yang meliputi menjaga ketersediaan bahan baku, kesepakatan harga antar pedagang, konsistensi barang dagangan, iuran kebersihan, dan solidaritas antar pedagang.

Penelitian lain dilakukan oleh Irmayati Yusuf (2019) yang meneliti tentang strategi bertahan hidup pedagang pasar Sanggam Adji Dilayas yang menunjukkan bahwa terdapat tiga strategi bertahan hidup yang berupa strategi aktif, pasif dan jaringan. Penelitian lain dilakukan oleh Octaviani, et. all. (2020) yang meneliti mengenai Strategi Adaptasi Pedagang Pasar Tradisional saat Pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa terdapat terdapat tiga strategi yang digunakan pedagang pasar dalam beradaptasi ditengah wabah pandemi yang meliputi pengoptimalan sumber daya yang ada untuk menambah penghasilan, mengurangi pengeluaran dan memanfaatkan jaringan agar dapat beradaptasi.

Pandemi COVID-19 memiliki dampak sosial ekonomi yang cukup signifikan bagi pedagang pasar tradisional. Hal ini menyebabkan pentingnya kajian yang mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi pedagang pasar tradisional dan strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional di masa Pandemi COVID-19. Pada penelitian ini, peneliti fokus pada perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang dan strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh pedagang kecil selama pandemi COVID-19.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini dipengaruhi oleh teori perubahan sosial Talcott Parson mengenai teori fungsional struktural. Menurut Talcott Parson terdapat empat imperatif fungsional bagi tindakan yaitu skema AGIL yang meliputi Adaptasi (*Adaptation*), Pencapaian tujuan (*goal attachment*), integrasi (*integration*), dan pemeliharaan pola (*Latency*). Keempat imperatif fungsional ini digunakan untuk menganalisis perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang pasar tradisional di Koga selama pandemi Covid-19. Perubahan sosial menurut Farley (1990) merupakan perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu (Sztompka, 2017). Ditengah krisis pandemi yang berkepanjangan, masyarakat mengalami perubahan perilaku, hubungan sosial dan kehidupan sosial ekonominya. Perubahan tersebut terjadi melalui tahapan-tahapan

yang oleh Talcott Parson disebut dengan skema AGIL. Pada perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang, terdapat tiga aspek yang menjadi tolak ukurnya yakni pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan.

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teori Strategi bertahan Hidup (Suharto, 2009). Strategi bertahan hidup merupakan kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara mengatasi berbagai permasalahan yang melingkari kehidupan. Menurut Snel dan Staring dalam Setia (2005), strategi bertahan hidup merupakan serangkaian perilaku yang diambil secara sadar dilakukan oleh individu maupun keluarga yang tidak mampu secara sosial ekonomi. Ditengah pandemi COVID-19 dimana terjadi penurunan roda ekonomi besar-besaran, teori strategi bertahan hidup sangat relevan digunakan untuk melihat bagaimana pedagang kecil di pasar tradisional dapat bertahan hidup dan tetap berdagang. Strategi bertahan hidup sebagai upaya untuk mengatasi tekanan ekonomi dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu strategi bertahan hidup aktif, strategi bertahan hidup pasif dan strategi bertahan hidup jaringan.

Strategi bertahan hidup aktif adalah strategi yang dilakukan dengan mengoptimalkan seluruh sumber daya yang dimiliki seperti mengerjakan aktivitas berdagangnya sendiri, menambah jam kerja dan melakukan segala cara untuk memperoleh penghasilan yang lebih besar. Strategi bertahan hidup pasif merupakan strategi yang dilakukan dengan cara mengurangi biaya pengeluaran seperti biaya kehidupan sehari-hari dan lainnya. Strategi pasif dilakukan untuk menghemat pengeluaran keluarga agar pendapatan yang diperoleh dapat mencukupi kebutuhan hidup selanjutnya.

Strategi bertahan hidup jaringan adalah strategi yang sering digunakan dengan memanfaatkan jalinan hubungan sosial baik formal maupun dengan lingkungan sosial dan lingkungan kelembagaannya (Yusuf, 2019). Strategi bertahan hidup pedagang kecil di pasar tradisional dimasa pandemi COVID-19 meliputi serangkaian upaya dan rencana yang dilakukan pedagang pasar untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan usahanya ditengah wabah pandemi COVID-19. Strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional di Koga dilihat seberapa besar upaya yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Koga untuk dapat bertahan di tengah pandemi COVID-19.

METODE

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Menurut Nasution (1992) penelitian kualitatif pada hakikatnya merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati objek penelitian dalam suatu lingkungan, melakukan interaksi dengan mereka, berupaya untuk memahami bahasa atau penafsiran mereka mengenai lingkungan sekitarnya. Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman mengenai suatu peristiwa atau perilaku manusia (Rukajat, 2018). Tipe penelitian deskriptif dipilih dengan maksud untuk mendapatkan deskripsi permasalahan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan peristiwa serta permasalahan mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup pedagang pasar tradisional di masa pandemi COVID-19.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara mendalam, observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara terhadap tujuh informan yang merupakan pedagang pasar di Koga dari berbagai jenis usaha dan satu orang sebagai pengelola pasar tradisional di Koga sebagai tambahan informasi terkait lokasi penelitian. Selain itu, observasi berupa pengamatan dilakukan terhadap aktivitas berdagang di masa pandemi COVID-19 dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan objek penelitian yang sedang di kaji. Ketiga teknik ini digunakan untuk memperoleh data penelitian secara akurat sesuai dengan kondisi dilapangan, faktual dan mendalam, serta objektif mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan yaitu mengenai perubahan kehidupan sosial ekonomi dan strategi bertahan hidup para pedagang kecil di pasar tradisional Koga di masa pandemi COVID-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Pasar Koga di Masa Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 memiliki pengaruh terhadap pedagang kecil di pasar Koga. Pasar Koga merupakan pasar yang terletak di Jl. Teuku Umar Nomor 100, Kelurahan Kedaton, Kota Bandar Lampung. Pasar Koga memiliki lokasi di pusat

ibu kota provinsi Lampung membuat pasar ini menjadi salah satu sentra ekonomi yang selalu ramai pengunjung. Letaknya yang strategis di samping jalan raya juga membuat pasar ini mudah diakses oleh pembeli. Pasar Koga bisa dibilang punya posisi yang relatif baik. Adanya pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada kehidupan sosial dan ekonomi para pedagang kecil di pasar Koga. Perubahan yang terjadi meliputi pada beberapa aspek berikut:

1. Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan. Pada umumnya pekerjaan sebagai pedagang pasar tradisional merupakan pekerjaan utama yang dilakukan oleh pedagang di Koga. Pedagang di pasar Koga berjualan setiap hari dari mulai pagi sampai dengan sore hari. Adapun kehidupan sosial ekonomi pedagang kecil sebelum dan sesudah adanya pandemi COVID-19 dalam aspek pekerjaan yaitu sebagai berikut:

a. Perubahan Jenis Barang Dagangan

Pedagang di pasar Koga berjualan barang-barang kebutuhan sehari-hari seperti keperluan pangan, sandang dan lain-lain. Sejak adanya pandemi COVID-19, pedagang mulai memilih untuk menjual barang dagangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan memiliki prospek pasar yang sesuai dengan keadaan pandemi. pedagang akan mengganti barang dagangan yang kurang laku dijual saat pandemi dengan barang lainnya yang lebih tahan lama dan banyak dicari konsumen selama pandemi COVID-19.

b. Adanya Pekerjaan Tambahan diluar Pekerjaan Utama sebagai Pedagang Pasar Tradisional

Pada masa pandemi COVID-19, pekerjaan utama sebagai pedagang pasar tradisional mengalami pasang surut dan ancaman keterpurukan. Menanggapi hal tersebut, pedagang pasar tradisional juga mengandalkan adanya pekerjaan tambahan di luar dari kegiatan berdagang. Pekerjaan tambahan tersebut dilakukan oleh keluarga baik suami, istri atau anak untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan berbagai macam profesi seperti tukang ojek, petani, buruh bangunan dan lain-lain. Selain itu, anggota keluarga juga membantu pedagang dalam berdagang seperti dalam

menyiapkan barang dagangan, menata dan mengemas serta mengangkut barang dagangan –sehari-hari.

c. Durasi Berdagang menjadi Lebih Singkat

Pandemi COVID-19 memiliki dampak terhadap perubahan durasi waktu berdagang yang semakin singkat. Sebelum adanya pandemi COVID-19, pedagang berjualan sampai dengan sore hari tetapi setelah adanya pandemi pedagang hanya berjualan sampai dengan siang hari saja dan menutup lebih awal barang dagangannya ketika dirasa pembeli sudah tidak ada.

d. Pedagang Menggunakan Protokol Kesehatan di Pasar

Pandemi COVID-19 merupakan ancaman bagi kesehatan para pedagang. Untuk menghadapi hal tersebut, maka pedagang menggunakan protokol kesehatan sebagaimana yang dianjurkan pemerintah. Meskipun kesehatan pedagang pasar tradisional di Koga baik, pedagang juga menjaga diri dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan, makan-makanan bergizi, dan dan upaya-upaya lain untuk mencegah dari penularan virus COVID-19.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan memiliki pengaruh dalam cara berpikir dalam menganalisis, cara pengambilan keputusan serta cara bertindak. Pedagang pasar tradisional memerlukan kecerdasan dasar dalam hal ini kecerdasan untuk melakukan perhitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian dan tingkat presisi dalam penimbangan komoditi yang akan dijual (Sinaga dan Komara, 2020). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap kemampuan untuk mengatasi permasalahan terutama wabah pandemi COVID-19 dan strategi yang diambil oleh pedagang pasar tradisional dalam menjual komoditi yang dimilikinya.

Adapun perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang kecil di pasar Koga dimasa pandemi COVID-19 yaitu sebagai berikut:

a. Jenjang Pendidikan Pedagang dan Keluarganya Mulai dari Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi

Pendidikan pedagang pasar tradisional di Koga mengacu pada apa yang dipelajari baik dalam jenjang formal maupun tidak formal yang dilakukan oleh pedagang kecil di pasar Koga. Jenjang pendidikan formal yang ditempuh oleh pedagang dan keluarganya terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Sebagaimana besar pedagang di pasar tradisional Koga memiliki anak yang dengan jenjang pendidikan sampai dengan perguruan tinggi atau universitas. Pendidikan pedagang berperan aktif dalam bagaimana pedagang memperoleh pengetahuan mengenai cara berdagang dan pengetahuan seputar perdagangan. Pendidikan juga mencakup pengalaman yang didapat dari kehidupan berdagang yang sudah dilakukan selama berpuluh-puluh tahun.

- b. Orang Tua Memiliki Tanggung Jawab Lebih pada Pendidikan Anak selama Pandemi

Adanya pandemi COVID-19 membuat orang tua harus ekstra dalam membimbing anaknya karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak berjalan secara maksimal. Pedagang memiliki tanggung jawab dalam membantu anak selama belajar dari rumah atau belajar daring.

- c. Pengeluaran untuk Pendidikan Anak di Masa Pandemi Bertambah

Perubahan pada aspek pendidikan yakni setelah adanya pandemi COVID-19, kebutuhan akan pendidikan anak semakin bertambah seperti kebutuhan kuota, pulsa dan lain-lain. Disamping itu, pengeluaran tahunan seperti biaya sekolah anak, tugas dan sebagainya masih berjalan seperti sebelum adanya COVID-19.

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari kerja atau usaha yang dilakukan sebagai upah atau keuntungan. Pendapatan ini digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari sehingga peran pendapatan bagi setiap orang sangat penting. Perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang kecil di Koga diantaranya yaitu:

- a. Pendapatan Menurun 40-60 Persen Selama Pandemi

Keberadaan virus COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil di pasar Koga yang mana sebelum adanya pandemi,

pendapatan pedagang sebagaimana biasanya masih stabil tetapi setelah adanya pandemi terjadi penurunan pendapatan yang bagi pedagang di Pasar Koga hingga mencapai 40-60 persen.

- b. Mengalokasikan Pendapatan untuk Membeli Asupan Makanan Tambahan dan Obat-Obatan

Perubahan yang terjadi sejak pandemi yaitu pedagang mengalokasikan uang mereka untuk membeli buah-buahan, herbal alami dan obat-obatan untuk menjaga stamina tubuh supaya kekebalan tubuh mereka dan keluarga meningkat ditengah pandemi COVID-19.

Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Koga pada Masa Pandemi COVID-19

Strategi bertahan hidup pedagang kecil di pasar Koga selama pandemi COVID-19 meliputi serangkaian upaya dan rencana yang dilakukan pedagang pasar tradisional untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan usahanya ditengah wabah pandemi COVID-19. Menghadapi perubahan kehidupan sosial ekonomi ditengah pandemi COVID-19 ini, pedagang melakukan upaya dalam rangka bertahan hidup ditengah pandemi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, strategi yang digunakan pedagang pasar Koga dalam bertahan hidup ditengah pandemi meliputi:

1. Strategi aktif

Strategi bertahan hidup aktif merupakan serangkaian upaya yang dilakukan pedagang pasar tradisional dengan memaksimalkan sumber daya yang ada. Adapun strategi aktif yang dilakukan pedagang pasar tradisional di Koga meliputi; (1) Menawarkan barang dagangan ke pembeli (2) Menjaga kualitas barang dagangan (3) Memberikan diskon dan harga yang murah (4) Bantuan tenaga dari keluarga dalam mencari nafkah (6) Merambah pada penjualan dengan sistem online. Strategi aktif dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan seluruh sumber daya alam yang ada untuk mendapatkan penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dan kelangsungan usaha dari berdagang.

2. Strategi pasif

Strategi pasif merupakan strategi yang dilakukan oleh pedagang pasar tradisional di Koga dengan cara mengurangi pengeluaran. Adapun strategi pasif yang dilakukan yaitu (1) Menghemat pengeluaran untuk konsumsi (2) Mengurangi barang dagangan (3) Mengambil dari tabungan sebelum adanya pandemi (4) Menghemat pengeluaran untuk baju. Strategi bertahan hidup pasif menjadi cara bertahan hidup pedagang pasar tradisional di Koga untuk menghemat pengeluaran ditengah pandemi COVID-19 sehingga pengeluaran keluarga dapat diminimalisir dan diantisipasi dengan baik.

3. Strategi jaringan

Strategi jaringan merupakan strategi yang digunakan oleh pedagang pasar tradisional dengan memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya. Adapun strategi jaringan yang dijalankan oleh pedagang di pasar Koga saat pandemi COVID-19 yaitu (1) Meminjam dengan kerabat atau pihak luar (2) Mengikuti arisan antar pedagang (3) Menjalin hubungan baik dengan sesama penjual maupun pembeli. Strategi jaringan memiliki pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberlangsungan hidup keluarga dan usaha dari pedagang pasar tradisional di Koga.

4. Strategi Adaptasi Kebiasaan Baru

Strategi Adaptasi Kebiasaan baru merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan pedagang pasar tradisional di masa pandemi COVID-19. Adapun strategi adaptasi kebiasaan baru pedagang pasar tradisional di masa pandemi COVID-19 yaitu: (1) Pedagang menggunakan protokol kesehatan selama berdagang di pasar Koga. (2). Pedagang mulai peduli dengan kesehatan mental seperti manajemen pikiran agar terhindar dari cemas yang berlebih. Strategi adaptasi kebiasaan baru merupakan strategi tambahan yang dilakukan karena adanya pandemi COVID-19. Strategi ini diterapkan agar Pedagang dapat bertahan hidup dan tetap berdagang ditengah pandemi yang berkepanjangan. Ditengah ketidakpastian akan kapan berakhirnya pandemi, Pedagang pasar Koga memilih untuk beradaptasi dengan kebiasaan baru untuk keberlangsungan usaha perdagangannya.

COVID-19 merupakan suatu realita yang tak bisa dihindarkan dari kehidupan saat ini. Keberadaan pandemi COVID-19 memberikan perubahan pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat terkhusus pedagang pasar tradisional di Koga. Menurut Selo Soemardjan, perubahan sosial merupakan seluruh perubahan pada lembaga kemasyarakatan yang berpengaruh terhadap sistem sosial termasuk didalamnya nilai, sikap, dan pola perilaku diantara kelompok masyarakat. Menurut Talcot Parsons perubahan memiliki kecenderungan untuk berubah secara perlahan-lahan dan berusaha menyesuaikan diri untuk mencapai keseimbangan. Menurut Parsons, paradigma pada teori perubahan sosial mengacu pada proses yang terjadi pada perubahan yang terjadi. Pada penelitian ini, teori yang digunakan yaitu teori fungsionalisme struktural Talcot Parsons. Pada teori fungsionalisme struktural, parson membagi perubahan sosial kedalam empat fungsi tindakan yang biasa dikenal dengan skema “AGIL” (Prasetya, et. al., 2021).

Fungsi AGIL memiliki empat konsep utama fungsi yang terdiri dari: Pertama fungsi penyesuaian diri (*adaptation*). Fungsi Adaptasi mengharuskan suatu penyesuaian diri terhadap lingkungannya atau sesuai dengan kebutuhan. Pada konteks terjadinya wabah COVID-19, fungsi ini meliputi penyesuaian diri pedagang pasar tradisional terhadap pandemi COVID-19.

Kedua adalah fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*) atau sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utamanya. Pemerintah melalui kebijakannya berperan dalam peraturan terkait dengan pencegahan penularan virus dan kebijakan ekonomi ditengah pandemi COVID-19. Sedangkan bagi pedagang pasar tradisional di Koga, fungsi pencapaian tujuan (*goal attainment*) ini dilakukan dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan melakukan strategi bertahan hidup dimasa pandemi COVID-19.

Fungsi ketiga yaitu fungsi integrasi (*integration*). Sebuah sistem harus mengatur hubungan antar komponen bagian. Fungsi integrasi ini dapat dilihat dari kerjasama antar semua pihak baik swasta, swadaya ataupun pemerintah. Seperti pengelola pasar dan pedagang untuk bersatu dan saling bekerjasama. Pengelola pasar tradisional memberikan kelonggaran waktu dalam melakukan pembayaran sewa lapak sampai dengan tengah tahun. Pedagang juga saling tolong menolong dalam menghadapi pandemi COVID-19. Pedahal saling menjaga dan mematuhi

protokol kesehatan serta memberikan bantuan kepada sesama pedagang pasar tradisional di Koga.

Terakhir yaitu fungsi pemeliharaan pola keseimbangan dimana setiap masyarakat harus mempertahankan nilai dasar dan norma baru yang dianut bersama. secara tidak tertulis maupun tertulis terdapat suatu kontrak sosial, penetapan norma-norma baru serta sistem hukum yang mengatur tentang perubahan kebiasaan baru di tengah pandemi COVID-19. Para pedagang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya menggunakan protokol kesehatan dan budaya *new normal* saat pandemi. Setelah tercapainya tujuan, maka pedagang pasar Koga sailing menjaga nilai dan norma yang sudah ada menjadi kedisiplinan kebiasaan baru. Hal tersebut dilakukan agar dapat bertahan hidup dan usahanya tetap dapat berjalan ditengah pandemi.

Ketertarikan skema AGIL dalam proses perubahan kebiasaan baru (*new normal*) merupakan suatu realitas sosial. Masyarakat merupakan sistem yang memegang kendali dalam sistem tindakan. Adanya pandemi COVID-19 membuat pedagang di pasar Koga berada dalam masa transisi yang mengharuskan mereka berpegang teguh pada sistem tindakan atau keempat skema dari Talcott Parsons yaitu beradaptasi, memiliki tujuan hidup, berintegrasi dan memelihara pola keseimbangan. Talcott Parsons juga menunjukkan penggunaan skema AGIL ini dalam berbagai tingkatan.

Pada tahap adaptasi, terdapat sistem tindakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya yang dikenal dengan organisme perilaku. Organisme perilaku mencakup enam lingkungan sistem tindakan yaitu realitas hakiki, sistem sosial, kultural, kepribadian, organisme perilaku dan lingkungan fisik organik. Keberadaan pandemi merupakan realitas yang mendorong pedagang untuk dapat beradaptasi, penyesuaian diri dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku Pedagang di pasar Koga. Misalnya dalam menanggapi pasar yang sepi, maka pedagang beradaptasi dengan cara menyesuaikan stok barang dagangan, mengelola pemasukan dan pengeluaran, modal dan sebagainya. Pedagang pasar tradisional juga beradaptasi melalui kebiasaan baru berupa *physical distancing* dan mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan agar kegiatan berdagang tetap dapat dilakukan.

Pada tahap pencapaian tujuan, terdapat sistem kepribadian yang bertujuan untuk menetapkan tujuan sistem untuk memobilisasi seluruh potensi yang ada. Sistem kepribadian masing-masing orang berbeda sehingga harus ada sistem kultur yang baik dan sistem sosial yang saling menguatkan untuk mengendalikan sistem kepribadian tersebut. Pedagang pasar Koga melakukan perubahan perilaku untuk mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat bertahan ditengah pandemi. Pada konteks ini, pedagang melakukan suatu upaya dan strategi bertahan hidup tersendiri. Strategi bertahan hidup yang dijalani oleh pedagang tersebut jika dianalisis memakai teori strategi bertahan hidup Soeharto dikelompokkan menjadi tiga jenis diantaranya strategi aktif, pasif dan jaringan.

Pertama adalah strategi aktif dimana pedagang melakukan segala upaya untuk mengoptimalkan potensi yang ada untuk memperoleh penghasilan yang lebih. Strategi ini meliputi menawarkan barang dagangan ke pembeli, menjaga kualitas barang dagangan, memberikan diskon dan harga yang murah, mendapat bantuan tenaga dari keluarga dan merambah pada penjualan sistem online. Kedua adalah strategi pasif sebagai upaya untuk mengurangi pengeluaran. Strategi yang dilakukan yaitu dengan menghemat pengeluaran biaya konsumsi, mengurangi barang dagangan, mengambil dari tabungan sebelum adanya pandemi dan menghemat pengeluaran biaya baju. Ketiga adalah strategi jaringan yang dilakukan dengan cara menjalin hubungan yang erat antara kelompok pedagang. Upaya yang dilakukan meliputi meminjam dari kerabat atau pihak luar, mengikuti arisan dan menjagalin hubungan baik dengan pedagang dan pembeli. Selain strategi diatas, terdapat strategi adaptasi kebiasaan baru. Strategi yang dilakukan berupa upaya mematuhi protokol kesehatan, peduli dengan kesehatan mental secara langsung. Strategi tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan yakni bertahan ditengah pandemi COVID-19.

Pada tahap integrasi, sistem sosial menanggulagi fungsi integrasi untuk mengendalikan komponen-komponen yang ada. Sistem sosial terdiri atas berbagai aktor yang berinteraksi dalam keadaan pandemi COVID-19. Pandemi membentuk sistem sosial baru yang menggabungkan berbagai institusi sosial yang membentuk dan mengikat masyarakat kedalam sistem sosial. Menurut Talcot Parsons, persyaratan kunci demi terpeloharannya sistem sosial adalah internalisasi dan

sosialisasi. Melalui integrasi yang baik, maka internalisasi budaya baru di era pandemi akan terwujud dan selain itu, berbagai institusi juga diharapkan untuk turut serta dalam mensosialisasikan nilai-nilai baru era pandemi tersebut sehingga pedagang pasar tradisional dan institusi terkait dapat berkolaborasi untuk berintegrasi dalam mendukung era *new normal* dan keberlanjutan diri dari pandemi COVID-19.

Tahap yang terakhir adalah tahap pemeliharaan pola yang mana sistem kultural menyediakan aktor dan seperangkat nilai dan norma yang memotivasi untuk bertindak. Menurut Talcot Parsons, sistem kultural merupakan kekuatan utama dalam mengikat tindakan sosial. Sistem kultural akan bekerja melaksanakan fungsi pemeliharaan pola dengan adanya nilai dan norma untuk memotivasi individu dalam melakukan dan menaati norma tersebut (Brown, 1980).

Perubahan kehidupan sosial ekonomi yang meliputi perubahan pada aspek pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan ditengah pandemi membuat pedagang pasar tradisional melakukan strategi bertahan hidup yang meliputi strategi aktif, strategi pasif, strategi jaringan dan strategi adaptasi kebiasaan baru. Strategi-strategi tersebut dilakukan guna pedagang pasar tradisional di Koga dapat bertahan hidup ditengah pandemi COVID-19.

SIMPULAN

Perubahan kehidupan sosial ekonomi pedagang pasar tradisional Koga di masa pandemi meliputi:

1. Pada aspek pekerjaan, Perubahan yang terjadi yaitu terjadi setelah adanya pandemi COVID-19 yaitu adanya perubahan jenis barang dagangan, adanya pekerjaan tambahan diluar pekerjaan utama sebagai pedagang, durasi berdagang semakin singkat dan pedagang menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang.
2. Pada aspek pendidikan, perubahan yang terjadi setelah adanya pandemi yaitu pendidikan pedagang dan keluarganya terdiri dari pendidikan dasar, menengah dan tinggi, orang tua memiliki tanggung jawab lebih pada pendidikan anak selama pandemi, dan kebutuhan untuk pendidikan anak selama pandemi bertambah

3. Pada aspek pendapatan, perubahan yang terjadi pada pedagang pasar tradisional di Koga yakni setelah adanya pandemi pedagang merasakan perubahan pendapatan yang menurun berkisar 40-50 persen, dan mengalokasikan pendapatan untuk asupan makanan tambahan dan obat-obatan. Strategi bertahan hidup yang digunakan pedagang kecil di pasar Koga ditengah pandemi COVID-19 yaitu meliputi:

1. Strategi aktif

Strategi aktif yang dilakukan pedagang di pasar Koga yaitu dengan menawarkan barang dagangan ke pembeli, menjaga kualitas barang dagangan, memberikan diskon dan harga yang murah, bantuan tenaga dari keluarga untuk mencari nafkah dan merambah pada sistem penjualan online.

2. Strategi pasif

Strategi aktif yang dilakukan meliputi dengan menghemat pengeluaran untuk konsumsi, mengurangi barang dagangan, mengambil tabungan sebelum adanya pandemi, menghemat pengeluaran untuk membeli baju.

3. Strategi Jaringan

Strategi jaringan yang dilakukan meliputi meminjam kerabat atau pihak luar yang meliputi peminjaman modal kepada bank berupa kredit usaha rakyat (KUR), rentenir dan kerabat atau teman, mengikuti arisan antar, menjalin hubungan baik antar sesama penjual dan pembeli.

4. Strategi adaptasi kebiasaan baru

Strategi adaptasi kebiasaan baru yang dilakukan meliputi pedagang menggunakan protokol kesehatan dalam berdagang, peduli terhadap kesehatan mental seperti menerima keadaan dan selalu bersyukur.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan II-2020. In *www.bps.go.id* (Issue 17/02/Th. XXIV).
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/08/05/1737/-ekonomi-indonesia-triwulan-ii-2020-turun-5-32-persen.html>
- Brown, A. (1980). Struktur dan Fungsi dalam Masyarakat Primitif. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

- CNBC Indonesia . (2020). 60 % Industri Lumpuh Karena Corona, Bagaimana Memulihkannya?. www.cnbcindonesia.com.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200505162525-4-156501/60-industri-lumpuh-karena-corona-bagaimana-memulihkannya>
- CNN Indonesia. (2020). *Mendag Sebut Omzet Pedagang Pasar Anjlok hingga 70 Persen*. [Www.Cnnindonesia.Com](http://www.cnnindonesia.com).
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200825161617-92-539127/mendag-sebut-omzet-pedagang-pasar-anjlok-hingga-70-persen>
- Farley, E. (1990). *Good and evil: Interpreting a human condition*. Fortress Press.
- Kurniawansyah, H., Amrullah, A., Salahuddin, M., Muslim, M., & Nurhidayati, S. (2020). Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani Eksternalitas Ekonomi dari COVID-19 pada Masyarakat Rentan di Indonesia. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(2), 130–139.
- Octaviani, I. (2020). Strategi Adaptasi Pedagang Tradisional Saat Pandemi Covid-19. *Edukasi IPS*, 4(2), 18–28.
- Prasetya, A., Nurdin, M. F., & Gunawan, W. (2021). Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal. *Sosietas*, 11(1), 929-939.
- Purbawati, C., Hidayah, L. N., & Markhamah, M. (2020). Dampak Social Distancing Terhadap Kesejahteraan Pedagang Di Pasar Tradisional Kartasura Pada Era Pandemi Korona. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik Dan Hummanioramaniora*, 4(2), 156–164.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Setia, R. (2005). *Gali tutup lubang itu biasa: strategi buruh menanggulangi persoalan dari waktu ke waktu*. Yayasan Obor Indonesia.
- Sinaga, R., & Purba, M. R. (2020). Pengaruh pandemi Virus Corona (COVID-19) terhadap Pendapatan Pedagang Sayur dan Buah di Pasar Tradisional “Pajak pagi Pasar V” Padang Bulan. *JURNAL REGIONOMIC*, 2(2), 37–48.
- Suharto, E. (2009). *Kemiskinan dan perlindungan Sosial di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

- Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Terjemahan dari *The Sociology Of Social Change* (1993). Jakarta: Prenada Media.
- Tambunan, T. (2020). *Pasar Tradisional dan Peran UMKM*. PT Penerbit IPB Press.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238.
- Yusuf, I. (2019). *Strategi Bertahan Hidup Pedagang Pasar Sanggam Adji Dilayas Kabupaten Berau*. 7(2), 195–205.
- Zaini, M. (2016). *Strategi bertahan Hidup Pedagang Pasar Tradisional di Kecamatan Sumpalsari*. Universitas Jember.